

## NILAI PROFETIK PEMBELAJARAN UNSUR INTRINSIK KARYA SASTRA BERBASIS FILM ANIMASI “NUSSA RARA”

Diah Ayu Ningrum, Fahrudin Eko Hardiyanto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pekalongan

Email: [diahayuningrum21@gmail.com](mailto:diahayuningrum21@gmail.com)

### Abstract

Literary work is a reflection of life that gives beauty to the reader as well as a medium of communication between the author and the reader. This study discusses the prophetic value and intrinsic elements of the animated film “Nussa Rara”. This study aims to describe the prophetic value and intrinsic elements in the animated film “Nussa Rara”. This type of research is descriptive qualitative because the data studied are in the form of sentences in the conversation of the animated film “Nussa Rara”. The results of this study are that there are prophetic values contained in conversations in the animated film “Nussa Rara”, namely 1) humanization which describes love, help, mutual respect, and forgiveness. 2) liberation which describes educative and hard work, and 3) transcendence which describes being grateful, sincere, and worshiping Allah SWT. In the animated film “Nussa Rara” there are several intrinsic elements, namely theme, plot, characters & characterizations, setting, point of view, diction, and mandate. Animated film “Nussa Rara”, the intrinsic element film shows that the aspects contained lead to prophetic literature that puts forward Islamic aspects. The benefits of this research are expected to increase the knowledge and insight of readers regarding the prophetic value and intrinsic elements in the animated film “Nussa Rara” and can be used as a reference for further research.

**Key Words:** animated film, prophetic value, intrinsic element

### Abstrak

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan yang memberi keindahan kepada pembacanya serta sebagai media komunikasi antara pengarang dan pembaca. Pada penelitian ini dibahas tentang nilai profetik dan unsur intrinsik film animasi “Nussa Rara”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai profetik dan unsur intrinsik pada film animasi “Nussa Rara”. Jenis penelitian ini yakni deskriptif kualitatif karena data yang diteliti berupa kalimat dalam percakapan film animasi “Nussa Rara”. Hasil dari penelitian ini yakni terdapat nilai profetik yang terdapat pada percakapan dalam film animasi “Nussa Rara”, yaitu 1) humanisasi yang menggambarkan kasih sayang, tolong menolong, saling menghormati, dan pemaaf. 2) liberasi yang menggambarkan edukatif dan kerja keras, dan 3) transendensi yang menggambarkan bersyukur, ikhlas, dan beribadah kepada Allah SWT. Pada film animasi “Nussa Rara” terdapat beberapa unsur intrinsik yaitu tema, plot, tokoh & penokohan, setting, sudut pandang, diksi, dan amanat. Film animasi “Nussa Rara”, film unsur intrinsiknya menunjukkan bahwa aspek-aspek yang terdapat mengarah pada sastra profetik yang mengedepankan aspek islami. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai nilai profetik dan unsur intrinsik pada film animasi “Nussa Rara” dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci:** film animasi, nilai profetik, unsur intrinsik

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan yang memberi keindahan kepada pembacanya serta sebagai media komunikasi antara pengarang dan pembaca. Kehidupan sastra di Indonesia sangatlah beragam, terlebih adanya karya sastra bernafaskan islam yang selalu tercermin berbagai masalah kehidupan dengan Tuhan maupun manusia. Nilai profetik adalah salah satu nilai yang terkandung dalam karya sastra. Kuntowijoyo (2019:9) mengemukakan aspek profetik yang ditemukan melalui surah Al-Imran ayat 110 yaitu *amar ma'ruf* berupa *humanisasi* (menyuruh kebaikan), *nahi munkar* berupa *liberasi* (mencegah kejahatan), dan *tu'minuna billah* berupa *transendensi* (beriman kepada Tuhan). Dengan hal tersebut artinya nilai profetik sangatlah penting dalam kehidupan ini, karena dengan adanya nilai profetik dalam kehidupan maka manusia tidak hanya memikirkan dunia saja namun lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dalam menjalani kehidupan.

Pembelajaran adalah kegiatan untuk membantu peserta didik dalam belajar yang dilaksanakan di dalam ataupun di luar ruang kelas. Dalam pembelajaran sastra, unsur intrinsik menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan sehingga peserta didik diharapkan memahami unsur intrinsik sebagai bentuk

apresiasi karya sastra. Nurgiyantoro (dalam Setiadi, 2022:11) mengatakan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya itu sendiri.

Pada pembelajaran karya sastra, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami unsur intrinsiknya tetapi juga memahami karya sastra secara mendalam yang menambah pengetahuan peserta didik terhadap pokok-pokok atau permasalahan yang diangkat dalam karya sastra. Namun pembelajaran tidak hanya mengenai wawasan saja tetapi dapat memberikan nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran misalnya nilai profetik.

Penelitian ini mengkaji nilai profetik dan unsur intrinsik yang berkaitan dengan film animasi "Nussa Rara". dalam penelitian ini, peneliti lebih memilih film animasi "Nussa Rara" untuk dijadikan objek penelitian karena film tersebut banyak mengandung karakter yang mendidik di setiap episodenya. Melalui cerita-cerita yang menyenangkan dengan tema islam, film ini dapat menjadi contoh dalam melakukan banyak hal baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai nilai profetik dan unsur intrinsik pada film dan dapat dijadikan bahan referensi untuk peserta didik guna memperdalam pengetahuan mengenai nilai profetik dan unsur intrinsik, hal ini dapat dilakukan dengan memahami percakapan yang ada pada film animasi "Nussa Rara".

Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka, diantaranya yaitu Muyasaroh (2019), Komalasari (2019), Lestari (2020), Kusnita (2020), dan Zahroh (2021).

Muyasaroh (2019) dalam penelitiannya dengan judul "Pembinaan Nilai-Nilai Profetik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Benjeng" memaparkan bahwa pembinaan-pembinaan yang dilakukan di sekolah SDM Benjeng berupa nilai transendensi Hablum Mina Allah berupa sholat dhuhur berjama'ah, shalat Dhuhah, Baca Al-Qur'an, tahfid dan bermalam dan sholat Tahajud berjama'ah bagi siswa kelas 6. Sedangkan bentuk pembinaan Humanisasi dan Liberasi Hablum Minan Nas berupa program infaq keliling, program 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), Sedangkan program pembinaan profetik Hablum Mina Alam membuang sampah pada tempatnya dan penghijauan di lingkungan sekolah. Adapun hasil pembinaan ini dapat mengubah perilaku siswa dalam beribadah lebih rajin, hafal Al-Qur'an dan lancar dalam baca Al-Qur'an. Selain itu, dalam segi sosial anak lebih bersikap sopan kepada orang tua dan lebih bersih dalam menjaga lingkungannya sebagai wujud dari interaksi alam.

Komalasari (2019) dalam penelitian yang berjudul "Nilai Profetik Transendensi Dalam Novel Semua Ikan Di Langit Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie" memaparkan bahwa pengakuan tentang ketergantungan manusia kepada Tuhan tampak melalui perasaan dan keyakinan yang terdapat dalam diri manusia. Ada perbedaan mutlak antara Tuhan dan manusia yang ditandai dengan pengakuan keterbatasan diri manusia serta kesempurnaan yang dimiliki Tuhan. Pengakuan akan adanya norma-norma mutlak dari Tuhan yang tidak berasal dari manusia melalui kepatuhan dan ketaatan manusia terhadap ketetapan dari Tuhan.

Lestari (2020) dalam penelitian yang berjudul "Perbandingan Realitas Profetik Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Dan Novel Sepertiga Malam" memaparkan bahwa realitas profetik pada aspek humanisasi ditunjukkan melalui hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam menentang dehumanisasi/modernitas kehidupan, realitas profetik pada aspek liberasi, berkaitan dengan upaya seseorang untuk membebaskan diri dari pengekangan yang dialami, realitas profetik pada aspek transendensi, berkaitan dengan hubungan secara vertical antara manusia dengan sang pencipta, Allah SWT.

Kusnita (2020) dalam penelitian yang berjudul "Realita Profetik Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra" memaparkan bahwa realitas

profetik pada aspek humanisasi mencakup aspek (1) manusia yang merasa telah menjadi Tuhan, (2) manusia yang merasa telah menyerahkan nasibnya kepada Tuhan (Tuhan Manusia). Realitas profetik pada aspek liberasi meliputi aspek, (1) relasi kehidupan spiritual dan realitas sosial, (2) relasi iman, ilmu, dan amal. Realitas profetik pada aspek transendensi meliputi aspek pengakuan tentang ketergantungan manusia pada Tuhan. Berdasarkan hasil penelitian realita profetik dalam cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis mempunyai relevansi dengan pembelajaran sastra karena relevan dengan capaian pembelajaran dan materi ajar mata kuliah Kritik Sastra. Relevansi dengan capaian pembelajaran meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan kesastraan.

Zahroh (2021) dalam penelitian yang berjudul “Etika Profetik Cerpen “Nasihat Kiai Luqni”, “Hilangnya Perangkat Desa”, “Kang Maksu”, Dan “Nyai Sobir” Karya Ahmad Mustofa Bisri” memaparkan bahwa dalam cerpen “Nasihat Kiai Luqni”, “Hilangnya Perangkat Desa”, “Kang Maksu”, dan “Nyai Sobir” karya A. Mustofa Bisri terdapat nilai-nilai profetik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA/SMK/MA/MAK pada KD 3.8 dan 4.8. Nilai-nilai profetik tersebut diantaranya : nilai religious, tanggung jawab, toleransi, mandiri, demokratis, dan jujur.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada objeknya, penelitian ini menggunakan film animasi “Nussa Rara”. Film ini merupakan film bertema islam yang menceritakan kehidupan sehari-hari Nussa dan Rara, serta di setiap episodenya banyak mengandung karakter mendidik sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua, yaitu 1) Bagaimana nilai profetik pada film animasi “Nussa Rara”?, 2) Bagaimana unsur intrinsik pada film animasi “Nussa Rara”?. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai profetik dan unsur intrinsik pada film animasi “Nussa Rara”.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis nilai profetik dan unsur intrinsik pada film animasi “Nussa Rara”, maka penulis mengambil judul “Nilai Profetik Pembelajaran Unsur Intrinsik Karya Sastra Berbasis Film Animasi “Nussa Rara”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diteliti berupa kalimat dalam percakapan film animasi “Nussa Rara”. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013:9) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, guna mempelajari obyek alamiah, dimana penulis selaku instrumen kunci, dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan arti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu film animasi “Nussa Rara” yang bersumber dari media sosial *youtube*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yakni teknik dokumentasi dan kajian pustaka. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data untuk mencari tentang data berupa jurnal, video, buku, dan lain sebagainya. Sedangkan kajian pustaka merupakan bahan bacaan yang digunakan untuk acuan dalam menganalisis objek penelitian yang dikaji. Teknik analisis penelitian ini yaitu menggunakan teori Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah dalam analisis data meliputi 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Data, dan 4) Penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai Profetik**

Film animasi “Nussa Rara” merupakan film yang banyak mengandung karakter mendidik di setiap episodenya. Melalui cerita-cerita yang menyenangkan dengan tema islami, orang tua dan anak-

anak dapat menikmati petualangan yang memecahkan kehidupan sehari-hari Nussa dan Rara. Film ini dapat menjadi contoh untuk anak-anak dalam melakukan banyak hal baik pada kehidupan. Ada beberapa nilai profetik yang terdapat pada film animasi "Nussa Rara". Nilai profetik merupakan sifat-sifat yang melekat pada diri nabi, yang harus kita contoh dalam *Tu'minuna Billah* (beriman pada Tuhan, *transendensi*), *Nahi Munkar* (menghindari kejahatan, *liberasi*), serta *Amar Ma'ruf* (menyuruh kebaikan, *humanisasi*).

#### a. Humanisasi

Humanisasi merupakan aspek memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, kekerasan, kebencian, serta ketergantungan. Berikut adalah penggalan percakapan yang mengandung nilai humanisasi.

KONTEKS : Nussa memberikan nasehat kepada Rara ketika Nussa hendak berpamitan

Nussa : *"Iya Ra, oh ya Ra jangan lupa bantuin Umma ya"*

Rara : *"Pasti lah"* (Sumber : Telur Ajaib)

Percakapan tersebut memiliki kandungan kasih sayang anak kepada ibunya yakni ketika Nussa hendak pergi untuk karya wisata, dia mengingatkan Rara untuk membantu Umma, jangan hanya makan saja. Terlihat bahwa Nussa tidak ingin melihat Ummanya melakukan pekerjaan rumah sendirian tetapi harus dibantu oleh Rara, agar tidak begitu lelah. Nilai humanisasi dalam percakapan tersebut berupa kasih sayang anak kepada ibunya, karena pada percakapan tersebut digambarkan bahwa anaknya begitu menyayangi ibunya.

#### b. Liberasi

Menurut Kuntowijoyo (dalam Yulianti & Utomo, 2018:455) liberasi bermakna melarang (Nahi Munkar) seluruh kegiatan kejahatan dalam kehidupan. Berikut adalah penggalan percakapan yang mengandung nilai liberasi.

KONTEKS : Tante Dewi menjelaskan arti ucapan insya Allah

Tante Dewi : *"Ok ok ok, tante ngerti sekarang. Nussa sama Abdul nggak boleh begitu, kalau sudah janji itu harus ditepati dong"*

Abdul : *"Tapi tante, Abdul kan nggak bilang janji. Abdul bilangnyanya insya Allah"*

Tante Dewi : *"Abdul sayang ucapan insya Allah itu artinya jika Allah menghendaki. Kalau kalian ragu-ragu sebaiknya jangan ucapkan insya Allah karena kita semua ini sebagai manusia hanya bisa menyerahkan segala sesuatunya atas kehendak Allah"* (Sumber : Insya Allah)

Percakapan tersebut memiliki tutur edukatif yakni Tante Dewi menjelaskan pada Abdul dan yang lainnya bahwa ucapan insya Allah itu artinya jika Allah menghendaki. Tapi kalau kalian ragu-ragu sebaiknya jangan ucapkan insya Allah, karena kita semua ini sebagai manusia hanya bisa menyerahkan segala sesuatunya atas kehendak Allah. Nilai liberasi dalam percakapan tersebut berupa edukatif, karena berdasarkan tuturan tersebut artinya tante Dewi telah memberikan pengetahuan pada anak-anak.

### c. Transendensi

Transendensi memiliki arti beriman kepada Tuhan. Menurut Garaudy (dalam Kuntowijoyo, 2019:25) ada tiga unsur transendensi yakni pengakuan terdapatnya norma-norma mutlak dari Tuhan, pengakuan ketergantungan manusia dengan Tuhan, serta terdapatnya perbandingan yang mutlak antara Tuhan dengan manusia. Tema dalam sastra transendental berupa sufisme, seperti raja' (sangat berharap), qanaah (menerima pemberian Tuhan), tawakal (pasrah), dan khauf (penuh rasa takut). Berikut adalah penggalan percakapan yang mengandung nilai transendensi.

KONTEKS : Umma menjelaskan kepada Rara mengenai bersyukur

Umma : *"Itulah ciptaan Allah Ra, sesuai takarannya, sempurna tidak ada yang sia-sia. Dalam Qur'an surat Al-Qamar ayat 49 "Sesungguhnya segala sesuatu kami ciptakan dengan ukuran, untuk itu kita harus banyak bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepada kita, baik itu makanan, minuman dan semuanya". (Sumber : Telur Ajaib)*

Penggalan percakapan tersebut memiliki tutur bersyukur yakni ciptaan Allah itu sesuai dengan takarannya, sempurna tidak sia-sia. Dalam Qur'an surat Al-Qamar ayat 49 "Sesungguhnya segala sesuatu kami ciptakan dengan ukuran, untuk itu kita harus banyak bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepada kita, baik itu makanan, minuman dan semuanya". Nilai transendensi dalam percakapan tersebut berupa wujud bersyukur, karena berdasarkan penggalan percakapan tersebut secara tidak langsung Umma telah mengajarkan Rara untuk bersyukur.

### Unsur Intrinsik

Film animasi "Nussa Rara" merupakan film yang menceritakan kehidupan sehari-hari Nussa dan Rara yang mau belajar untuk bersikap baik, berpikir positif, dan mensyukuri banyak hal yang dialami. Pada film animasi "Nussa Rara" terdapat beberapa unsur intrinsik yakni sebagai berikut.

#### a. Tema

Kosasih (dalam Setiadi, 2022:12) mengemukakan bahwa tema merupakan ide dalam sebuah cerita yang menyangkut seluruh permasalahan, baik itu masalah kecemburuan, kemanusiaan, kasih sayang dan lain sebagainya. Adapun unsur intrinsik tema pada film animasi "Nussa Rara" terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 2 Unsur Intrinsik Tema

No	Nama Film	Unsur Intrinsik Tema
1.	Telur Ajaib	Ingin menjadi <i>vlogger</i>
2.	Belajar Ikhlas	Belajar ikhlas
3.	Insyah Allah	Janji itu harus ditepati

#### b. Plot (Alur)

Alur merupakan jalannya peristiwa dalam sebuah cerita. Ada 3 jenis alur dalam sebuah cerita yakni alur maju, campuran, dan mundur (*flashback*). Adapun unsur intrinsik plot pada film animasi "Nussa Rara" terdapat dalam tabel berikut :

*Tabel 3 Unsur Intrinsik Plot*

No	Nama Film	Unsur Intrinsik Plot
1.	Telur Ajaib	Alur maju
2.	Belajar Ikhlas	Alur campuran
3.	Insya Allah	Alur campuran

### c. Tokoh & Penokohan

Gasong (2019:48) menyatakan bahwa tokoh dan penokohan yaitu cara pengarang dalam menampilkan tokoh dengan berbagai karakteristik pada sebuah cerita. Adapun unsur intrinsik tokoh dan penokohan pada film animasi "Nussa Rara" terdapat dalam tabel berikut :

*Tabel 4 Unsur Intrinsik Tokoh dan Penokohan*

No	Nama Film	Unsur Intrinsik Tokoh dan Penokohan
1.	Telur Ajaib	1) Nussa : Anak yang baik, sholeh, suka menasehati adiknya, sangat menyayangi ibu dan adiknya. 2) Rara : Suka bertanya banyak hal baik, sangat menyayangi ibu dan kakaknya. 3) Umma : Ibu yang suka mengajarkan segala hal baik kepada anaknya dan sangat menyayangi anaknya. 4) Anta : Kucing yang lucu dan pintar, terkadang menghadirkan pelajaran baru bagi Rara maupun Nussa.
2.	Belajar Ikhlas	1) Nussa : Selalu semangat dan suka mengajarkan hal baik kepada adiknya, misalnya untuk belajar ikhlas 2) Rara : Suka bertanya hal-hal baik, misalnya tentang belajar ikhlas
3.	Insya Allah	1) Nussa : Pelupa, yang akhirnya tidak menepati janji 2) Rara : Suka mengingatkan Nussa ketika Nussa lupa 3) Syifa : Suka membantu, pemaaf, dan menepati janjinya 4) Abdul : Suka ingkar janji 5) Tante Dewi : Suka menasehati anak-anak

### d. Latar (Setting)

Latar merupakan tempat, waktu peristiwa, dan suasana dalam sebuah cerita yang berlangsung. Adapun unsur intrinsik setting pada film animasi "Nussa Rara" terdapat dalam tabel berikut :

*Tabel 5 Unsur Intrinsik Setting*

No	Nama Film	Unsur Intrinsik Setting
1.	Telur Ajaib	Latar tempat : Ruang tengah, halaman rumah, dapur, dan kamar Rara  Latar waktu : Hari ini
2.	Belajar Ikhlas	Latar tempat : Kamar Nussa  Latar waktu : Ketika Nussa sedang belajar matematika
3.	Insya Allah	Latar tempat : Kamar Rara, ruang tengah, dan depan rumah  Latar waktu : Hari ini dan esok hari

**e. Sudut pandang**

Sudut pandang adalah cara pandang pengarang dalam memandang kehidupan yang ada pada sebuah cerita. Adapun unsur intrinsik sudut pandang pada film animasi “Nussa Rara” terdapat dalam tabel berikut :

*Tabel 6 Unsur Intrinsik Sudut Pandang*

No	Nama Film	Unsur Intrinsik Sudut Pandang
1.	Telur Ajaib	Orang ketiga serba tahu
2.	Belajar Ikhlas	Orang ketiga serba tahu
3.	Insya Allah	Orang ketiga serba tahu

**f. Diksi (pilihan kata)**

Menurut Siswono (dalam Mega dkk, 2022:85) diksi adalah pilihan kata yang dikuasai oleh pengarang dalam menulis sebuah karya maupun penutur dalam bercakap. Adapun unsur intrinsik diksi pada film animasi “Nussa Rara” terdapat dalam tabel berikut :

*Tabel 6 Unsur Intrinsik Diksi*

No	Nama Film	Unsur Intrinsik Diksi
1.	Telur Ajaib	Bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan terdapat bahasa asing yakni <i>guys</i> dan <i>have fun</i>

2. Belajar Ikhlas Bahasa Indonesia yang mudah dipahami
3. Insya Allah Bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan terdapat bahasa gaul yakni *check*

#### g. Amanat

Amanat yakni pesan pengarang yang disampaikan kepada penonton maupun pembaca. Adapun unsur intrinsik amanat pada film animasi “Nussa Rara” terdapat dalam tabel berikut :

*Tabel 7 Unsur Intrinsik Amanat*

No	Nama Film	Unsur Intrinsik Amanat
1.	Telur Ajaib	Ketika seseorang ingin menjadi seorang <i>vlogger</i> atau lainnya, seseorang harus selalu bersemangat, berusaha dan tidak menyerah agar keinginan dapat tercapai.
2.	Belajar Ikhlas	Menjalankan segala sesuatu harus ikhlas
3.	Insya Allah	Kalau sudah mengatakan insya Allah atau berjanji harus ditepati

Berdasarkan analisis unsur intrinsik di atas terdapat beberapa unsur intrinsik yaitu tema, plot, tokoh & penokohan, setting, sudut pandang, diksi, dan amanat. Film animasi “Nussa Rara”, film unsur intrinsiknya menunjukkan bahwa aspek-aspek yang terdapat mengarah pada sastra profetik yang mengedepankan aspek islami.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis nilai profetik pembelajaran unsur intrinsik karya sastra berbasis film animasi “Nussa Rara”, diperoleh kesimpulan bahwa nilai profetik dalam film animasi “Nussa Rara” yang berjudul “Telur Ajaib”, “Belajar Ikhlas”, dan “Insya Allah” terbagi menjadi tiga yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Nilai humanisasinya yaitu : kasih sayang; tolong menolong; saling menghormati; dan pemaaf. Nilai liberasinya yaitu : edukatif; dan kerja keras. Sedangkan nilai transendensinya yaitu : bersyukur; ikhlas; dan beribadah kepada Allah SWT. Dari kajian nilai profetik, pilar humanisasi, liberasi, serta transendensi ditemukan pada film animasi “Nussa Rara”. Pilar humanisasi merupakan pilar yang paling banyak ditemukan sedangkan pilar liberasi yang paling sedikit ditemukan. Pada film animasi “Nussa Rara” terdapat beberapa unsur intrinsik yaitu tema, plot, tokoh & penokohan, setting, sudut pandang, diksi, dan amanat. Film animasi “Nussa Rara”, film unsur intrinsiknya menunjukkan bahwa aspek-aspek yang terdapat mengarah pada sastra profetik yang mengedepankan aspek islami. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai nilai

profetik dan unsur intrinsik pada film animasi "Nussa Rara" dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- Annisa, M. R., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2022). Kajian Stilistika Dalam Novel Metafora Sunyi Karya Heri Samtani Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di SMA. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 84-101.
- Gasong, D. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hastuti, I. P. (2019). Kritik Sosial Pada Novel Balada Gathak-Gathuk Karya Sujiwo Tejo. *Prosiding SENASBASA*. 3, pp. 446-455. Malang: SENASBASA.
- Komalasari, I. (2019). Nilai Profetik Transendensi Dalam Novel Semua Ikan Di Langit Karya Ziggy Zezsya Zeoviennazabrizkie. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 110-121.
- Kuntowijoyo. (2019). *Maklumat Sastra Profetik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kusnita, S. (2020). Realita Profetik Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 217-226.
- Lestari, N. D. (2020). Perbandingan Realitas Profetik Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Dan Novel Sepertiga Malam. *Jurnal Semantika*, 1(02), 19-28.
- Muyasaroh. (2019). Pembinaan Nilai-Nilai Profetik Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Benjeng. *Jurnal TAMADDUN-FAI UMG*, XX(1), 41-56.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, S. M. (2020). *Buku Ajar Konsep Desain Dan Ilustrasi*. Surabaya: Universitas Ciputra.
- Setiadi, R. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XII*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.
- Yanti, C. H., & Neisyah. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Karya Sastra. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 69-80.
- Yulianti, U. H., & Utomo, A. P. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 449-458.
- Zahroh, F. (2021). Etika Profetik Cerpen "Nasihat Kiai Luqni", "Hilangnya Perangkat Desa", "Kang Maksum", Dan "Nyai Sobir" Karya Ahmad Mustofa Bisri. *Caraka*, 8(1), 169-184.

